

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Payudara ialah kelenjar yang berada diatas otot dada dan pada bawah kulit. Payudara pada wanita dewasa beratnya sekitar 200 gram, biasanya payudara sebelah kiri ukurannya akan lebih besar dari payudara sebelah kanan (Ariani, 2015). Kanker payudara termasuk penyakit yang paling mematikan terutama pada wanita usia remaja dan dewasa. Seiring berjalannya waktu, masih banyak penderita kanker di Indonesia. Biasanya kanker payudara hanya dialami perempuan usia 30 tahun ke atas, namun saat ini wanita usia 14 tahun pun sudah mengidap karsinoma payudara, dimana tumor payudara ini bisa menjadi kanker payudara apabila tidak terdeteksi sejak dini (Sari dkk., 2022). Kanker payudara ialah salah satu jenis kanker yang prevalensinya tertinggi di Indonesia, dengan jumlah penderitanya yang signifikan.

Indonesia menempati peringkat ke-7 untuk semua penyakit kanker. Pada tahun 2020, 68.858 kasus (16,6%) dari 396.914 kasus kanker baru di Indonesia merupakan kasus kanker payudara (Globocan., 2020). Provinsi D.I. Yogyakarta mempunyai angka kejadian kanker tertinggi yaitu 4,1% (Ningrum dkk., 2021). Menurut penelitian yang dilakukan (Solikhah dkk., 2022) mengatakan di Kabupaten Gunungkidul dua jenis kanker yang sering terjadi pada tahun 2019 dan 2020 adalah kanker payudara dan kanker serviks. Angka kejadian kanker payudara per 1.000 kasus periode 2019 – 2020 di Kabupaten Gunungkidul sebanyak 107.387. Data tersebut didapatkan dari kasus kanker terkonfirmasi yang dikumpulkan dari Dinas Kesehatan Provinsi Yogyakarta, kumpulan data didapatkan dari pasien kanker yang dirawat selama 1 Januari 2019 – Desember 2020.

Kanker payudara telah menyebabkan banyak kematian. Terdapat beberapa metode yang digunakan untuk mengurangi jumlah kasus kanker payudara salah satunya yaitu menerapkan pencegahan primer, dengan

mengurangi faktor risiko, dan meningkatkan informasi, pendidikan, dan komunikasi. Salah satu strategi pencegahan sekunder adalah pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) (Narsih dkk., 2023).

Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) setiap bulan setelah menstruasi adalah cara pertama untuk mendeteksi kanker payudara (Sari dkk., 2022). Tujuan dilakukannya pemeriksaan SADARI ialah untuk menemukan adanya kelainan pada payudara sehingga apabila terdapat kanker dalam stadium awal pengobatan yang diberikan menjadi lebih efektif, dan angka kesembuhannya lebih tinggi (Suarni, 2020). SADARI dapat dilakukan selama 10 hingga 15 menit, dengan meraba seluruh permukaan payudara dengan jari tangan hingga ketiak. Seorang wanita akan menjadi lebih tahu tentang kondisi payudaranya jika sering memeriksanya, sehingga lebih mudah untuk menemukan kelainan di payudaranya. SADARI paling efektif jika dilakukan sedini mungkin, saat wanita mencapai usia subur, yaitu pada usia 15 – 49 tahun. Namun kenyataannya, tingkat kesadaran tentang SADARI di kalangan perempuan masih rendah, yaitu sekitar 25% - 30%. Hal ini disebabkan, kesadaran masyarakat akan pentingnya pemeriksaan SADARI masih rendah (Suarni, 2020).

Perilaku manusia ditentukan oleh berbagai faktor *presdiposisi*, beberapa diantaranya yaitu berupa usia, pengetahuan, dan pekerjaan, faktor pemungkin berupa jarak, ketersediaan sarana prasarana, dan ketrampilan. Faktor *reinformance* berupa paparan informasi, dukungan keluarga dan dukungan dari tenaga medis (Sari dkk., 2022). Remaja akan memiliki perilaku yang baik apabila didasari dengan pengetahuan dan motivasi yang cukup tentang SADARI. Hasil penelitian Ana (2021) tentang dukungan teman sebaya berhubungan dengan perilaku SADARI mengungkapkan bahwa dari 76 responden yang diteliti, 49 responden (64,5%) berperilaku SADARI baik, sedangkan masih ada 13 responden (17,1%) berperilaku kurang.

Kurangnya pengetahuan tentang pemeriksaan payudara sendiri menyebabkan masyarakat kurang sadar akan bahaya kanker payudara,

akibatnya masyarakat kurang sadar akan akibat buruknya tidak melakukan pemeriksaan payudara sejak dini. Menurut Nursalam (2012) pengetahuan ialah hasil dari “mengetahui”, yang terjadi ketika orang menyadari suatu objek tertentu. Panca indera yang dimiliki manusia memungkinkan kita untuk memahami hal ini. Berdasarkan pengetahuan, tindakan akan lebih berhasil dibandingkan tindakan yang dilakukan tanpa pengetahuan yang cukup. Hasil penelitian Audila (2022) tentang faktor – faktor SADARI menjelaskan bahwa dari total 63 responden, terdapat 35 orang (55,6%) memiliki pengetahuan SADARI kurang baik, sementara 28 orang (44,4%) memiliki pengetahuan baik. Selain pengetahuan, faktor lain yang memengaruhi perilaku seseorang adalah motivasi.

Motivasi ialah semangat yang datang dari dalam diri seseorang, disadari ataupun tidak, dan bukan merupakan sesuatu yang memaksa seseorang untuk bertindak tertentu. Motivasi ini bisa berasal dari keinginan bawaan untuk mempelajari hal baru sejak lahir, atau bisa juga berasal dari mempelajari suatu perilaku yang mengarah pada rasa ingin tahu yang pada akhirnya memotivasi seseorang untuk melakukan perilaku tersebut. Semakin tinggi tingkat pengetahuan, semakin besar kepedulian seseorang dan semakin besar pula motivasinya untuk menjaga dirinya dan orang yang dicintainya (Widayati dkk., 2022). Remaja yang memiliki motivasi tinggi mereka akan cenderung untuk melakukan perilaku SADARI. Hasil penelitian Ayuningtyas (2023) tentang tingkat pengetahuan, motivasi dan *behavior skill model* dengan perilaku SADARI menjelaskan bahwa dari total 34 responden, terdapat 24 orang (77,4%) memiliki motivasi yang buruk, sementara 10 orang (37%) memiliki motivasi yang tinggi

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa masih sedikit studi yang fokus mengkaji secara khusus tentang perilaku SADARI pada remaja putri SMK. Peneliti sebelumnya sebagian besar berfokus pada wanita dewasa atau pada mahasiswi. Banyak yang memisahkan faktor pengetahuan, motivasi dan perilaku sebagai variabel yang terpisah. Belum ada penelitian yang meneliti variabel pengetahuan, motivasi dan perilaku tersebut secara bersama.

Beberapa penelitian sebelumnya menyatakan faktor dari peran orangtua dan dukungan dari keluarga lebih memengaruhi perilaku SADARI dibandingkan dengan pengetahuan dan motivasi yang dimiliki oleh individu remaja putri. Beberapa studi terdahulu menunjukkan bahwa efikasi diri (*self – efficacy*) lebih berpengaruh terhadap kepatuhan melakukan SADARI daripada pengetahuan dan motivasi, padahal penelitian ini tidak mengkaji peran efikasi diri. Pada penelitian sebelumnya banyak yang bersifat kuantitatif dan menggunakan kuesioner. Belum banyak yang menggali secara mendalam faktor – faktor lain yang memengaruhi perilaku SADARI dengan metode kualitatif seperti wawancara mendalam.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan ke 10 siswi kelas X dan XI SMK Kesehatan Wonosari pada tanggal 4 Maret 2024, didapatkan data bahwa 8 dari 10 siswi menyatakan tahu tentang kanker payudara, 6 dari 10 siswi tahu tentang SADARI, dan 4 dari 10 siswi pernah melakukan SADARI. Siswi yang melakukan SADARI beralasan bahwa pentingnya melakukan SADARI untuk mendeteksi awal kemungkinan adanya kanker payudara. Namun, siswi belum melakukan SADARI secara benar. Siswi yang belum melakukan SADARI beralasan bahwa mereka tidak ada keluhan pada payudara dan tidak tahu tentang SADARI.

Berdasarkan uraian di atas membuat peneliti tertarik melakukan penelitian di SMK Kesehatan Wonosari dengan judul "Hubungan pengetahuan dan motivasi dengan perilaku SADARI remaja putri di SMK Kesehatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan deskripsi yang dipaparkan oleh peneliti dalam latar belakang, peneliti mengajukan sebuah rumusan masalah "Bagaimana hubungan pengetahuan dan motivasi dengan perilaku SADARI pada remaja putri di SMK Kesehatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul?"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui bagaimana hubungan pengetahuan dan motivasi dengan perilaku SADARI pada remaja putri di SMK Kesehatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya gambaran pengetahuan SADARI pada remaja putri di SMK Kesehatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul.
- b. Diketuainya gambaran motivasi SADARI pada remaja putri di SMK Kesehatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul.
- c. Diketuainya gambaran perilaku SADARI pada remaja putri di SMK Kesehatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul.
- d. Diketuainya keeratan hubungan pengetahuan dan motivasi dengan perilaku SADARI pada remaja putri di SMK Kesehatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul.

D. Manfaat Penelitian

Berikut adalah manfaat dari penelitian ini :

1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk para pembaca, penelitian ini memiliki manfaat dalam peningkatan pengetahuan mengenai Hubungan pengetahuan dan motivasi dengan perilaku SADARI pada remaja putri.
- b. Penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam memberikan referensi, informasi dan saran kepada pihak – pihak lain untuk melakukan penelitian selanjutnya.
- c. Sebagai sarana bagi peneliti untuk menerapkan teori yang telah dipelajari dalam konteks perkuliahan

2. Manfaat praktis

- a. Bagi siswi
Agar dijadikan sebagai arahan dan meningkatkan pengetahuan serta motivasi dan memperbaiki perilaku SADARI siswi.
- b. Bagi tenaga kesehatan

Harapannya, temuan yang didapatkan dapat memberikan keterlibatan yang berguna bagi tenaga kesehatan dalam meningkatkan upaya pendidikan kesehatan tentang kanker payudara serta tindakan promotive dan preventif dengan SADARI.

c. Bagi perpustakaan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk kemajuan ilmu pengetahuan atau untuk penelitian lebih lanjut terutama tentang kanker payudara.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Harapannya, penelitian ini dapat diggunakan sebagai contoh untuk mengkaji faktor – faktor lain dalam penelitian mendatang.